

## **Problematika Keterbatasan Fasilitas Pembelajaran di SMP Negeri 36 Buru**

**Novita Nacikit<sup>1</sup> Titus Gaite<sup>2</sup> Jumiati Tuharea<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Kota Ambon, Provinsi Maluku, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [novitanacikit73@gmail.com](mailto:novitanacikit73@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang Problematika Keterbatasan Fasilitas pembelajaran di SMP Negeri 36 buru. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam menanggulangi problematika keterbatasan fasilitas pembelajaran di SMP Negeri 36 buru. sekolah berupaya mengambil tindakan dalam berbagai kebijakan yang bertujuan untuk mengelolah sistem pendidikan di suatu daerah. sekolah harus memperhatikan dan mempertimbangkan setiap masalah yang dihadapi pada setiap lembaga pendidikan, upaya sekolah adalah banyak pengadaan buku paket sehingga siswa dapat belajar dengan baik yang sama dengan sekolah yang memiliki fasilitas yang memang lengkap atau memadai artinya bagaimana guru dapat membuat bahan ajar seperti modul untuk diberikan pada siswa untuk belajar. sekolah banyak mengarahkan guru untuk mengikuti pelatihan untuk dapat merancang pembelajaran yang efektif dan kreatif untuk diajarkan pada siswa agar siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran meskipun fasilitasnya tidak memadai atau terbatas. guru juga sekali-kali harus mengadakan pembelajaran di luar kelas untuk kegiatan belajar agar dapat mendorong siswa dalam belajar tanpa menggunakan fasilitas pembelajaran lengkap namun berdampak besar bagi hasil belajar siswa. dan tidak berdampak pada prestasi belajar siswa. Untuk itu sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelola seluruh kegiatan yang diselenggarakan selain menyediakan fasilitas pembelajaran, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang telah dimiliki agar tidak lagi mengalami problematika keterbatasan fasilitas pembelajaran dalam sekolah.

**Kata Kunci:** Problematika Keterbatasan, Pembelajaran Yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan. Di Indonesia. Semua orang tanpa terkecuali berhak untuk mendapatkan pendidikan. hal tersebut tertuang dalam undang –undang system pendidikan nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 yang mengatakan bahwa “setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu “tetapi melihat kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih saja memprihatikan atau kurang perhatian dari pihak pemerintah, terutama pada daerah-daerah yang kurang terlihat. fasilitas atau sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran masih kurang atau tidak memadai. pada Era globalisasi ini mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap pola pembelajaran di Indonesia yang mampu memperdayakan para peserta didik. Tuntunan global telah mengubah paradigma pembelajaran dari paradigm pembelajaran tradisional ke paradigm baru (modern) dan permasalahan yang terjadi pada salah satu sekolah yang berada di kabupaten buru yaitu SMP Negeri 36 buru keterbatasan fasilitas pembelajaran atau sarana prasaran penunjang proses pembelajaran seperti kurangnya media pembelajaran, buku paket atau bahan ajar ,teknologi, internet, computer, laptop, infokus, peralatan laboratorium, peralatan olahraga, peralatan seni, dan media lainnya. sehingga sangat memicu pada perkembangan

pendidikan.keterbatasan fasilitas pembelajaran adalah masalah serius dalam dunia pendidikan yang mempengaruhi kualitas pengajaran dan pembelajaran pada guru maupun siswa.pendidikan yang ada di daerah pesisir seharusnya menjadi perhatian pemerintah berupa penyediaan fasilitas pembelajaran atau sarana prasarana agar siswa dapat belajar dengan baik.daerah pesisir pada pada umumnya memiliki kualitas pendidikan yang masih sangat minim jika di bandikan dengan sekolah yang ada di pusat kota, pendidikan yang ada di daerah pesisir sangat berbanting terbalik dengan sekolah yang ada di pusat sekolah, hal itu di sebabkan oleh sarana prasarana yang tidak sebanding dengan sekolah yang ada di pusat kota.selain dukungan dari sarana prasarana, paradigm pembelajaran juga perpusat pada guru menggunakan media tunggal,berlangsung secara terisolasi, menurut Paulo Freire (1998) strategi pembelajaran tradisonal ini sebagai strategi pembelajaran dalam gaya bank "(Banking Concept), sedangkan strategi pembelajaran baru di gambarkan sebagai berikut berpusat pada siswa menggunakan banyak media. Berlangsung dalam bentuk kerja sama atau secara kalaborasi,interaksi antara guru dan siswa berupa pertukaran informasi yang menekan pada pikiran kritis serta pembuatan keputusan yang di dukung dengan informasi.kita tahu bahwa pendidikan di Indonesia masih banyak yang tertinggal terkhususnya di daerah pesisir sangat minim sekali terutama dalam sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Padahal apa bila kita lihat dari pengertian pendidikan adalah suatu usaha sadar yang di lakukan dan di susun secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan.kurangnya perhatian dari pemerintah tentang pendidikan yang di dukung oleh pembangunan fisik tersebut tidak begitu nyata di rasakan dampaknya oleh masyarakat atau sekolah yang berada di daerah pesisir maupun pedalaman serta kualitas pengajaran yang pas-pasan menjadi salah satu factor penyebab pendidikan terkesan tertinggal.sehingga kemajuan pendidikan di Indonesia hanya berpusat di daerah perkotaan saja sedangkan sekolah di daerah pesisir kurang di perhatikan oleh pemerintah untuk itu di harapkan agar sekolah di Indonesia terkhususnya daerah pesisir perlu di perhatikan oleh pemerintah dalam pemberian bantuan berupa fasilitas pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menurut. Lexy.J.Moleng (1999: 3) penelitian Deskriptif adalah suatu penelitian yang menghasilkan berbagai data dari hasil deskriptif, berupa kata –kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang di amati. Di dalam penelitian ini upaya mendiskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan lokasi yang saat ini terjadi.subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Negeri 36 buru, wakasek kurikulum SMP Negeri 35 buru, Guru SMP Negeri 36 buru, dan siswa SMP Negeri 36 buru. Metode dalam penelitian ini pengumpulan data di peroleh dari sudut pandang informan melalui observasi, wawancara, dan kokumentasi. Teknik analisis data mungunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yang diteliti secara sistematis dan logis.dalam tahapan analisis data hasil penelitian menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasikan peneliti hasil dan pembahasan penelitian dipaparkan sebagai berikut:

#### **Upaya sekolah dalam menanggulangi Problematika Keterbatasan Pembelajaran di SMP Negeri 36 Buru**

Pada permasalahan ini bagaimana upaya sekolah dalam menanggulangi problematika keterbatasan fasilitas pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 36 buru, dilakukan wawancara denga beberapa narasumber sebagai berikut: Menurut Ibu Halima Makatitah selaku Kepala

Sekolah sebagai mana hasil wawancara pada tanggal 23 November 2023 yang mengatakan bahwa: Fasilitas pembelajaran yang tidak memadai atau terbatas seperti kurangnya media pembelajaran, buku paket atau bahan ajar, *computer*, laptop, infokus, dan alat pembelajaran lainnya. Untuk mendukung atau menunjang jalannya proses pembelajaran. dapat mengurangi kesempatan siswa untuk mengases materi pembelajaran yang di perlukan untu belajar, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pemahaman dan prestasi siswa. Fasilitas yang kurang atau tidak memadai bisa mempengaruhi motivasi siswa. siswa merasa kurang termotivasi untuk belajar jika fasilitas pembelajaran yang di butuhkan tidak tersedia dalam menunjang proses belajar mengajar yang menyebabkan kebosanan dan kurangnya minat belajar siswa yang akan berpengaruh pada prestasi siswa nantinya.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Bapak La Djainudin Buton (wakil kepala sekolah bidang wakasek kurikulum) pada tanggal 23 November 2023 mengatakan bahwa: Keterbatasan fasilitas pembelajaran di SMP Negeri 36 Buru mempengaruhi prestasi belajar siswa. Fasilitas pembelajaran penunjang pembelajaran yang kurang memadai atau terbatas sangat berpengaruh pada proses pembelajaran contoh seperti kita disini kalau untuk sarana penunjang proses pembelajaran masih jauh dari kesempurnaan. contoh sarana prasarana yang kita punya di sini menyangkut perpustakaan bagunanya ada tetapi buku yang tersedia tidak memadai atau terbatas, teknologi tidak ada, untuk ruang lep ada tetapi perlengkapan yang ada didalamnya tidak memadai atau terbatas dapat membatasi akses siswa ke berbagai sumber belajar yang penting untuk memahami materi pembelajaran yang di berikan oleh guru. Tanpa fasilitas yang memadai, guru kesulitan untuk menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan variatif ini bisa mengurangi efektifitas pengajaran yang menyebabkan siswa kurang memahami materi. sehingga dapat mempengaruhi minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Ibu Nur Yani buton (Guru) selaku responden pada tanggal 23 November 2023 mengatakan bahwa: Keterbatasan fasilitas pembelajaran di SMP Negeri 36 Buru sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa di mana dalam proses belajar siswa dibutuhkan fasilitas penunjang seperti media pembelajaran, buku paket, bahan ajar, *komputer*, laptop, infokus, dan fasilitas pembelajaran lainnya untuk mendukung proses pembelajaran agar siswa dapat paham apa yang di ajarkan oleh guru. Kalau guru hanya mangunakan metode ceramah saja tanpa menunjukkan gambar atau video uantu siswa. Karena pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran berbeda ada yang paham apa yang diajarkan oleh guru ada juga yang tidak paham. Selanjutnya hasil wawancara dengan Suriyati Tasidjawa (siswa) selaku responden pada tanggal 23 November 2023 mengatakan bahwa: Keterbatasan fasilitas pembelajaran di SMP Negeri 36 Buru mempengaruhi prestasi belajar siswa. keterbatasan fasilitas pembelajaran seperti media pembeajaran, buku paket/bahan ajar, *computer*, laptop, infokus, dan fasilitas lainya dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif. Misalnya, siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang di berikan oleh guru. Apa lagi di era digital, akses ke teknologi seperti internet dan computer sangat penting bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran. Dengan terbatasnya fasilitas pembelajaran membuat siswa kesulitan dalam belajar dan membuat prestasinya menjadi menurun.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Novalin Nacikit (siswa) selaku responden pada tanggal 23 November 2023 yang mengatakan bahwa: Keterbatasan fasilitas pembelajaran di SMP Negeri 36 buru sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. di mana Keterbatasan fasilitas pembelajan untuk menunjang proses pembelajaran, yang tidak memadai/terbatas membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar dan dapat berpengaruh pada prestasi siswa nantinya. Menurut Ibu Halima Makatitah (Kepala Sekolah) selaku responden pada tanggal 23

November 2023 mengatakan bahwa: Langkah langka yang diambil oleh pihak sekolah yaitu, bekerja sama dengan dinas pendidikan dalam mengajukan permohonan untuk peningkatan fasilitas pembelajaran, pelatihan guru, memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan alat bantu pembelajaran sederhana, pengadaan buku ke perpustakaan sekolah melalui berbagai sumber, termasuk program pemerintah, ekstrakurikuler mengembangkan program ekstrakurikuler yang kreatif dan inovatif yang tidak membutuhkan banyak fasilitas, tetapi tetap mendukung pengembangan dan keterampilan siswa. Sejalan dengan hal tersebut menurut bapak La Djainudin (Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum) selaku responden yang mengatakan bahwa: Langkah yang di ambil pihak sekolah yaitu, pembelajaran berbasis proyek (project based Learning) mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek yang dapat dilakukan dengan sumber daya minimal namun efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, menggunakan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi dan metode pengajaran yang inovatif, kerja sama dengan sekolah lain yang memiliki fasilitas yang lebih baik untuk penggunaan bersama. Sekolah dapat melakukan pengajuan proposal pada pemerintah untuk mendapat dana atau donasi fasilitas. menyesuaikan kurikulum agar lebih fleksibel dan adaptasi terhadap keterbatasan fasilitas, namun tetap mempertahankan kualitas pendidikan. guru melakukan pengajaran di luar kelas agar siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Senada dengan pendapat diatas, menurut Ibu Nur Yani buton dan Ibu Rosman (guru) selaku responden pada tanggal 23 November 2023 yang mengatakan bahwa: Langkah yang di ambil oleh sekolah yaitu, mengatur jadwal penggunaan fasilitas secara bergantian supaya semua siswa dapat menggunakan untuk belajar, menggunakan lingkungan sekolah untuk melakukan proses belajar mengajar tanpa menggunakan fasilitas yang lengkap. Guru menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan kreatif yang tidak banyak memerlukan banyak fasilitas pembelajaran, seperti diskusi kelompok atau simulasi. menggunakan sumber daya lokal atau alat peraga sederhana yang mudah didapatkan untuk mendukung proses belajar mengajar. Berikut hasil wawancara dengan Silya Nacikit dan Asis Nacikit (siswa) selaku responden pada tanggal 23 November 2023 yang mengatakan bahwa: Langkah yang telah diambil oleh sekolah yaitu, Guru dapat memanfaatkan teknologi sederhana seperti smartphone untuk mendownload materi pembelajaran untuk di ajarkan pada siswa. menyelenggarakan pelatihan atau bimbingan tambahan bagi siswa. mendorong kolaborasi antar siswa untuk saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. guru juga dapat membuat modul untuk di berikan pada siswa belajar di rumah. sekolah mengadakan forum atau wadah bagi siswa untuk menyuarakan aspirasi mereka terkait kondisi sekolah.

Berbicara tentang bagaimana sekolah dapat mengelola sumber daya yang ada termaksud fasilitas yang terbatas untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan tetap terjaga. Menurut Ibu Halima Makatitah (kepala Sekolah) selaku responden pada tanggal 23 November 2023 mengatakan bahwa: Melakukan perencanaan yang matang dalam penggunaan fasilitas yang ada unntuk memastikan penggunaan yang efisien dan optimal walaupun fasilitas yang tidak memadai atau terbatas. mendorong guru dalam menggunakan merancang pembelajaran yang inovatif yang tidak memerlukan banyak fasilitas pembelajaran. seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok. mengembangkan bahan ajar yang kreatif dan adaptasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan ketersediaan fasilitas. bekerja dengan komunitas lokal, alumni, atau organisasi masyarakat untuk mendukung dalam perbaikan fasilitas pembelajaran atau penyediaan bahan ajar tambahan. melakukan pelatihan secara berkala bagi staf pengajar untuk meningkatkan keterampilan mengajar, kolaborasi antara

guru untuk berbagi pengalaman dan strategi mengajar yang efektif dalam kondisi fasilitas yang terbatas. Senada dengan pendapat diatas, menurut bapak La djainudin buton (Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum) yang mengatakan bahwa: Perencanaan kurikulum yang efektif: merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kesedian fasilitas, mengutamakan pembelajaran yang relevan dan efisien.menyesuaikan kurikulum standar pendidikan yang berlaku sambil mempertimbangkan keterbatasan fasilitas.mengatur jadwal penggunaan fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lainnya secara bergantian untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Guru menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau simulasi yang tidak menggunakan banyak fasilitas. serta Mengembangkan bahan ajar yang kreatif yang bisa diakses oleh siswa untuk belajar mandiri di rumah.pertukarang pengalaman antar guru untuk memperkaya dengan menyesuaikan dengan kondisi fasilitas yang ada di sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut menurut bapak Firman Tasidjawa (guru) selaku responden pada tanggal 23 November 2023 yang mengatakan bahwa: Pelatihan dan pengembangan professional guru, artinya memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk bagaimana meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelolah kelas. melibatkan orang tua siswa dalam mendukung kegiatan sekolah termasuk dalam pengadaan alat- alat pembelajaran dan kegiatan ektrakurikuler. Atau mengatur kelompok belajar untuk memastikan setiap siswa dapat belajar dengan baik walaupun keterbatasan fasilitas. Banyak melibatkan siswa dalam proyek-proyek dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan praktis mereka.dengan mengimplementasikan strategi- strategi di atas sekolah dapat memaksimalkan sumber daya yang ada dan tetap menjaga kualitas pendidikan, meskipun dengan keterbatasan fasilitas pembelajaran yang ada. Berikut hasil wawancara dengan Novalin Nacikit dan Asis Nacikit (siswa) selaku responden pada tanggal 23 November 2023 yang mengatakan bahwa: Peningkatan kreativitas dalam pemelajaran artinya guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif, permainan edukatif, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek. Penggunaan alat peraga sederhana yang dapat dibuat dari bahan-bahan yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan sekolah dan guru dapat memanfaatkan perangkat teknologi yang tersedia seperti smartphone untuk mengases materi pembelajaran untuk di ajarkan pada siswa.serta mengikutsertakan siswa dalam mengerjakan proyek- proyek praktis yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari- hari.membangun semangat gotong royong diantara siswa, guru untuk menjaga dan merawat fasilitas yang sudah ada sehingga siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal meskipun dengan keterbatasan fasilitas.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil akhir yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar dan ujian di sekolah, yang dapat dinyatakan dalam bentuk huruf atau angka yang oleh guru selaku pengajar dan pendidik bagi siswa. Prestasi belajar dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan fasilitas pembelajaran yang memadai.Tetapi yang terjadi pada siswa SMP Negeri 36 buru fasilitas pembelajaran penunjang proses pembelajaran seperti, media pembelajaran, buku paket/bahan ajar, teknologi, computer, leptop,infokus,peralatan laboratorium, peralatan olahraga/seni, dan fasilitas pembelajaran lainnya tidak memadai atau terbatas sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.untuk itu perlu adanya kerja sama antara bidang kurikulum, pihak sekolah dan pihak lainnya diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif yang dapat mendukung proses belajar mengajar guru dan siswa di kelas. Bidang kurikulum dan kepala sekolah juga banyak mengarahkan guru- guru mengikuti pelatihan untuk mengembangkan keterampilan mengajar dengan memanfaatkan sumber daya yang ada disekolah untuk siswa. Bagaiman guru dapat merancang pembelajaran

yang kreatif dan menarik untuk diajarkan pada siswa tanpa menggunakan fasilitas yang lengkap.

### **Dampak problematika keterbatasan fasilitas pembelajaran di SMP Negeri 36 Buru dapat mempengaruhi proses belajar siswa**

Dalam menjalankan hal tersebut sekolah juga dapat menyediakan fasilitas pembelajaran menunjang bagi guru maupun siswa dalam kelas. Menurut Ibu Halima Makatitah (Kepala Sekolah) selaku responden pada tanggal 27 November 2023 mengatakan bahwa: Keterbatasan fasilitas pembelajaran di SMP Negeri 36 Buru mempengaruhi proses belajar mengajar guru di kelas. Keterbatasan fasilitas seperti media pembelajaran buku paket, teknologi, internet, computer, infokus, peralatan laboratorium, dapat menghambat guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara optimal dan variatif pada siswa hal ini dapat membuat proses belajar mengajar kurang menarik bagi siswa, guru tidak dapat memfokuskan diri dalam penyampaian materi dan pemberian tugas kepada siswa, dengan keterbatasan di atas dapat membuat motivasi guru untuk mengajar berkurang. Dan akan berdampak pada semangat dan krevitas guru dalam mengajar. Guru menghadapi kesulitan dalam mengembangkan diri dan mencoba metode pengajaran yang baru jika fasilitas yang di perlukan tidak tersedia. Senada dengan pendapat diatas, menurut Bapak La Djainudin, (Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum) selaku responden yang menyatakan bahwa: Keterbatasan fasilitas pembelajaran seperti media pembelajaran, buku paket, teknologi, internet, *computer*, *leptop*, infokus, peralatan laboratorium, dan peralatan lainnya dapat membuat guru kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran pada siswa apalagi materi pembelajaran yang harus memperlihatkan gambar atau menunjukan video pada siswa. Untuk itu guru akan memanfaatkan sumber daya local untuk menambahkan wawasan siswa. Guru membuat alat peraga sederhana dari bahan-bahan murah atau daur ulang untuk membantu menjelaskan konsep-konsep yang kempleks. Guru juga dapat mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok sehingga mereka bisa saling belajar dan berbagai sumber daya yang ada. Guru banyak mengikuti pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar dengan metode alternatif dan memanfaatkan teknologi sederhana dan dapat membuat modul atau bahan ajar yang dapat di gunakan siswa untuk belajar secara mandiri di rumah sehingga pembelajaran sepenuhnya tidak bergantung pada fasilitas di sekolah. Untuk itu perlu meningkatkan keterampilan dan kreatifan guru dalam mengajar dengan sumber daya ada untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Ibu Nur Yani Buton dan Ibu Rosman (Guru) selaku responden pada tanggal 27 November 2023 yang mengatakan bahwa: keterbatasan fasilitas pembelajaran di SMP Negeri 36 Buru sedikit berpengaruh pada proses belajar mengajar di kelas karena memang fasilitas pembelajarana penunjang di SMP Negeri 36 Buru yang tidak memadai atau terbatas. Sehingga dapat berpengaruh bagi saya di kelas dan tantangan yang saya hadapi adalah dengan adanya keterbatasan fasilitas pembelajaran ini. Materi yang di berikan bagi siswa kadang siswa tidak paham apalagi materinya menggunakan ilustrasi, visual, maupun dalam bentuk video, yang akan di perlihatkan pada siswa, karena keterbatasan fasilitas yang tidak memadai atau terbatas namun saya akan berusaha untuk mendonwload materi pembelajaran dan print untuk dibagikan pada siswa untuk belajar. Dan saya juga mengingatkan pada siswa walaupun keterbatasan fasilitas pembelajaran yang tidak memadai atau terbatas, Siswa selalu belajar catatan yang saya berikan dan materi yang saya ajarkan. Sehingga tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa nantinya. Sejalan dengan hal tersebut menurut Suriyati dan Lina (siswa) selaku responden pada tanggal 27 November 2023 yang mengatakan bahwa: Keterbatasan fasilitas pembelajaran seperti kurangnya media

pembelajaran, buku paket/bahan ajar, computer, leptop, infokus, perlengkapan laboratorium, dan fasilitas pendukung pembelajaran lainnya dapat mengurangi efektivitas pengajaran yang tidak efektif hal ini dapat membuat guru harus lebih dalam menyampaikan materi pada siswa dengan cara lain.yang bisa jadi kurang optimal. Dengan terbatasnya fasilitas pembelajaran dapat menghambat guru dalam upaya menciptakan pembelajaranyang menarik .misalnya tanpa akses ke teknologi moderen .sulit untuk melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang dinamis dan partisipatif.

Menurut Ibu Halima makatitah (kepala sekolah) selaku responden pada tanggal 27 November 2023 mengatakan bahwa: Kurangnya alat bantu pengajaran membuat guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. Hal ini dapat membatasi variasi metode pengajaran yang bisa diterapkan menjadi tidak efektif. Kurangnya buku paket dan bahan ajar lainnya membatasi informasi yang bisa diakses siswa. Guru harus mencari cara alternative untuk menyediakan materi yang diperlukan yang bisa memakan waktu yang seharuaya digunakan untuk pembelajaran efektif sering terpakai untuk menyiapkan dan mengatur materi secara manual hal ini mengurangi waktu interaksi langsung antara siswa dengan guru yang dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Siswa merasa tidak didukung secara optimal dalam proses belajar yang berdampak pada hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat diatas, menurut La Djainudin buton (wakil kepala sekolah bidang kurikulum) selaku responden pada tanggal 27 November yang mengatakan bahwa: Keterbatasan fasilitas pembelajaran seperti kurangnya media pembelajaran, buku paket/bahan ajar, teknologi, computer, leptop, infokus dan fasilitas lainnya dapat menghambat proses pembelajaran dan juga dapat membuat guru kesulitan menyampaikan materi pembelajaran yang menarik pada siswa sehingga siswa merasa bosan atau tidak tertarik untuk belajar jika metode pembelajaran kurang interaktif atau menarik.

Senada dengan pendapat diatas, menurut Ibu Nuryani (guru) selaku responden pada tanggal 27 November 2023 yang mengatakan bahwa: Tanpa akses ke media pembelajaran digital atau internet guru kesulitan memberikan pembelajaran yang menarik pada siswa sehingga dapat membuat siswa menjadi kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru terkesan monoton dan kurang variatif membuat siswa kadang apa yang diajarkan oleh guru apalagi materinya menggunakan ilustrasi visual ,maupun dalam bentuk video yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Kami guru juga kesulitan untuk manila kemajuan siswa guru harus mengandalkan cara- cara tradisional yang mungkin kurang efektif. Guru harus sering mengubah metode pengajaran dan mencari bahan ajar alternative yang bisa digunakan, sekolah tidak memiliki perlengkapan laboratorium membuat guru sangat kesulitan melakukan praktek pada siswa. Berikut hasil wawancara dengan Suriyati dan Lina (siswa) selaku responden tanggal 27 November 2023 yang mengatakan bahwa: Keterbatasan alat dan sumber belajar guru kesulitan memberikan materi yang menarik pada siswa sehingga siswa kurang paham apa yang diajarkan oleh guru karena keterbatasan fasilitas guru sering menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dan kurang menarik membuat siswa merasa bosan dan sulit memahami materi dengan baik,guru sulit menjelaskan materi yang komplek tanpa bantuan alat visual atau multimedia hal ini membuat siswa memahami materi.

Berbicara tentang kurangnya fasilitas pembelajaran yang dapat berdampak pada proses belajar mengajar guru dan siswa di kelas.untuk itu perlu adanya kerja sama antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dengan dinas pendidikan atau masyarakat dalam menyediakan fasilitas pada siswa disekolah agar siswa dapat belajar dengan baik. Menurut Ibu Halima Makatitah (kepala sekolah) selaku responden pada tanggal 27 November 2023 yang mengatakan bahwa: Dampak dari keterbatasan fasilitas dapat menurunkan motivasi

belajar siswa. Fasilitas pendukung seperti kurangnya media pembelajaran, buku paket/bahan ajar dapat membuat siswa merasa tidak termotivasi untuk belajar yang bisa mengurangi semangat mereka untuk belajar. Minimnya alat bantu pembelajaran seperti computer, laptop, infokus, membuat pelajaran menjadi monoton dan kurang menarik, sehingga siswa kurang minat untuk belajar. Senada dengan pendapat di atas, menurut bapak La Djainudin Boton (wakil kepala sekolah bidang kurikulum) selaku responden yang mengatakan bahwa: Dampak dari keterbatasan fasilitas dapat membuat siswa kesulitan untuk mengakses materi yang diperlukan untuk belajar dan siswa kurang termotivasi untuk belajar sehingga dapat mempengaruhi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. dan pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Sejalan dengan hal tersebut menurut bapak Firman Tasidjawa dan Ibu Rosman (guru) selaku responden pada tanggal 27 November 2023 yang mengatakan bahwa: Dampak dari keterbatasan fasilitas seperti media pembelajaran, buku paket/bahan referensi kesulitan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memahami pelajaran dengan baik yang membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar dapat mempengaruhi nilai akademi siswa menjadi rendah.

Menurut Silya Lina dan Asis (siswa) selaku responden pada tanggal 27 November 2023 yang mengatakan bahwa: Kurangnya buku paket atau bahan ajar membuat siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dengan baik hal ini dapat mengurangi minat siswa untuk mengalih lebih dalam tentang materi yang diajarkan guru, tanpa akses yang memadai ke teknologi seperti computer atau internet siswa merasa terbatas dalam mencari materi tambahan untuk belajar untuk menambah pemahaman mereka melalui sumber-sumber digital dapat mempengaruhi siswa. Dan minimnya inovatif guru dalam pengajaran yang menarik membuat siswa merasa kurang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengakibatkan kesulitan siswa memahami materi pembelajaran serta menurunkan tingkat keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Serta siswa kurang termotivasi untuk belajar dan akan berdampak pada hasil akademi di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan juga siswa dapat disimpulkan bahwa dampak pada keterbatasan fasilitas pembelajaran pada proses belajar mengajar dikelas dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas mengajar guru.

Menurut Rosnawati (2020:6) belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Sudirman AM Cich jursin (2016:1) belajar dapat diartikan secara sederhana yakni, sebuah proses dengannya organisme memperoleh bentuk-bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model perilaku umum menuju pada sebuah peningkatan. Setyo Budi (2018:103) belajar adalah interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, atau hal-hal yang lain yang dapat ditangkap melalui alat indra. Zainal Aqib (2020:31) belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar. Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan diri seseorang atau tingkah laku dalam mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya sehingga membuat dia lebih memahami sesuatu lebih mendalam. Menurut Habibati (2017:2) mengajar adalah suatu proses di mana pengajar murid menciptakan lingkungan yang baik, agar terjadi kegiatan belajar yang berdaya guna, yang dilakukan dengan menata seperangkat nilai-nilai dan kepercayaan yang ikut merwanai pandangan mereka terhadap realitas sekelilingnya.



Horwad dan Ahmad Susanto (2016:20) mengajar adalah suatu penyerahan kebudayaan pada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya. Horwad dan Ahmad Susanto (2016:20) mengajar adalah suatu aktivitas bimbingan atau menolong seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan keterampilan, sikap (attitude), cita-cita (ideals), pengetahuan (knowledge) dan penghargaan (appreciation). Dari pengertian para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa mengajar ialah suatu kegiatan atau proses belajar yang melibatkan guru dan siswa didalamnya. Guru memiliki peran penting dalam proses ini karena guru merupakan fasilitator utama yang dimiliki saat proses mengajar tersebut berlangsung. Proses belajar mengajar guru berjalan dengan baik apabila di dukung dengan fasilitas pembelajar seperti media pembelajaran, buku paket, teknologi, dan fasilitas lainnya otomatis siswa dapat memahi materi yang di berikan oleh guru dukungan dari fasilitas pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk dapat memperlancar proses transpromasi ilmu pengetahuan untuk siswa. Tetapi kalau fasilitas penunjang yang tidak memadai otomatis mempengaruhi proses mengajar guru kurang optimal dan proses belajar mengajar pun tidak akan berjalan efektif. Untuk itu peran sekolah juga sangat penting untuk menyediakan fasilitas pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Keterbatasan fasilitas pembelajaran di SMP Negeri 36 buru sangat mempengaruhi guru dalam membawa materi pembelajaran pada siswa dikelas. Keterbatasan Fasilitas pembelajaran seperti kurangnya media pembelajaran, buku paket/bahan ajar, teknologi, internet, computer, laptop, peralatan laboratorium, dan peralatan fasilitas pembelajaran lainnya dapat membuat siswa di sekolah mengalami ketertinggalan pengetahuan berbasis modern. sekolah juga mengupayakan agar infrastruktur media pembelajaran dalam pendidikan akan terpenuhi, dan sekolah juga akan bekerja sama dengan guru guru dan dinas pendidikan dalam menyediakan fasilitas pembelajaran bagi siswa agar proses belajar siswa tidak terhambat, sehingga tidak lagi terjadi problematika dalam dimensi pendidikan, yaitu siswa tidak lagi mengalami problematika keterbatasan fasilitas pembelajaran, dan peningkatan pembelajaran menjadi lebih baik dan mutu siswa lebih berkualitas. Keterbatasan fasilitas pembelajaran di SMP Negeri 36 buru mempengaruhi proses belajar siswa. Keterbatasan fasilitas pembelajaran seperti media pembelajaran, buku paket/bahan ajar, teknologi, computer, laptop infokus dan peralatan pembelajaran lainnya dapat mempengaruhi proses belajar mengajar guru pada siswa di kelas, karena guru akan memerlukan fasilitas pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar guru di kelas untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang di ajarkan oleh guru. tetapi kalau fasilitas pembelajaran tidak memadai otomatis dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kurangnya pengetahuan materi pembelajaran, kurang menambah keinginan dan minat siswa dalam belajar. Motivasi siswa untuk belajar menurun, dan proses belajar juga jauh kurang menarik akibat dampak dari problematika keterbatasan fasilitas pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diberikan saran kepada: Kepada pihak sekolah, memang perlu adanya peningkatan fasilitas pembelajaran penunjang seperti media pembelajaran, buku, bahan ajar, teknologi dan fasilitas pembelajaran lainnya, sehingga dapat mengembangkan potensi pengetahuan siswa disekolah. Sekolah harus menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan baik agar siswa merasa nyaman dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar kedepannya mampu menghasilkan pribadi yang berkualitas baik mutu, mental, dan keperbadian. Selain itu kelengkapan fasilitas belajar bagi siswa juga berguna untuk melatih kemandirian siswa dalam memperoleh bahan ajar tambahan selain guru

mengajar ataupun buku panduan yang siswa punya. Kepada guru, guru tidak dapat menggunakan satu bahan saja, misalnya hanya memakai buku. Guru harus memakai lebih dari satu media agar lebih efektif dalam pembelajaran, misalnya Leptop, Lcd dan teknologi lainnya. Kepada siswa SMP Negeri 36 buru, agar selalu belajar walapun fasilitas pembelajaran tidak memadai atau terbatas tetapi siswa tetap belajar dengan fasilitas yang tersedia di sekolah agar dapat menambah pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru untuk menuju kearah yang lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Ahmadi. Dkk.(1996).strategi belajar mengajar .bandung :cv pustaka setia.  
Arianto Sam (2012). Tes prestasi fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2007.  
BernardRaho, SVD, Teori Sosiologi modern,(Jakarta : prestasi pustaka 2007)  
DWI Siswoyo. Dkk.(2007). Ilmu pendidikan dan fasilitas belajar Yogyakarta: UNY  
Latuheru (1988:14) media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.jakarta:Aptik  
Miles Huberman.(1997).Buku tentang sumber model- model Baru( Jakarta : pustaka baru  
S Nasiotion (2005: 76) manajemen fasilitas pembelajaran (Jakarta : pt graamedia pustaka utama.